

**A NEW REFUTATION OF THE CLASSICAL CONCEPT OF TIME  
IN QUANTUM RELATIVITY  
(Empirical Study on Listed Company)**

**Pujiastuti, Sugiarti, Yunus Hardjito**

Accounting Departement, Economic Faculty, Setia Budi University

*Corresponding author : titinailafreya@gmail.com*

**Abstract:** *The research objective was to determine (1) the influence of competency on audit quality (2) the influence of independence on audit quality and (3) the effect of professionalism on audit quality in public accounting firms in Surakarta and Yogyakarta. The population of this study is auditors who work on KAP in Surakarta and Yogyakarta who are registered in IAI in 2019. The sampling technique uses Convenience sampling. This study uses a statistical package for social science (IBM SPSS) version 21 for windows as an analysis tool. The results of this study indicate (1) Competence influences Audit Quality (2) Independence influences Audit Quality and (3) Professionalism influences Audit Quality.*

**Keywords:** *Competence, Independence, Professionalism and Audit Quality.*

## **A. INTRODUCTION**

Para pemakai laporan keuangan akan selalu melakukan pemeriksaan dan mencari informasi tentang kehandalan laporan keuangan perusahaan. Cara mencari informasi tersebut adalah dengan melakukan audit secara independen agar informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan lengkap, akurat, dan tidak bias.

Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Kualitas auditor sebagai kemungkinan auditor untuk menemukan pelanggaran atau kesalahan pada sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut (De Angelo, 1981) Kedua hal tersebut merupakan mutlak dan tidak dapat dipisahkan dari pengertian kualitas auditor.

Saifuddin (2004) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompeten adalah orang yang dengan keterampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. . Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari (Elfarini, 2007).

Namun sesuai dengan tanggung jawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan, maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus independen dalam melakukan audit, karena tanpa adanya independensi masyarakat tidak dapat mempercayai hasil audit. Saat seorang auditor memiliki independensi yang tinggi maka auditor cenderung memberikan opini atau kesimpulan sesuai dengan kondisi klien sebenarnya tanpa pengaruh dari lingkungannya.

Tidak hanya kompetensi dan independensi, seorang auditor juga harus mempunyai sikap profesionalisme. Menurut Arens & Loebbecke (2009) profesionalisme adalah suatu tanggung jawab

yang dibebankan lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar dari memenuhi Undang-undang dan peraturan masyarakat. Profesionalisme ini menjadi syarat utama bagi seseorang auditor eksternal seperti auditor yang terdapat pada KAP.

Fenomena yang terjadi pada PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance Jakarta, Otoritas Jasa Keuangan memberikan sanksi administratif berupa pembatalan pendaftaran kepada Akuntan Publik (AP) Marlinna, Akuntan Publik (AP) Merliyana Syamsul dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny dan Rekan terkait hasil pemeriksaan otoritas jasa keuangan (OJK) terhadap PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Pembatalan pendaftaran KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan berlaku efektif setelah KAP dimaksud menyelesaikan audit Laporan Keuangan Tahunan Audit (LKTA) tahun 2018 atas klien yang masih memiliki kontrak dan dilarang untuk menambah klien baru.

## **B. LITERATURE REVIEW**

Teori sikap dan perilaku dikembangkan oleh menyatakan bahwa perilaku ditentukan oleh sikap, aturan-aturan sosial, dan kebiasaan. Sikap menurut Triandis (1971) , menyatakan (1) sikap dapat dipelajari; (2) sikap mendefinisikan predisposisi kita terhadap aspek- aspek yang terjadi di dunia; (3) sikap memberikan dasar perasaan bagi hubungan antara pribadi kita dengan orang lain; (4) sikap diatur dan dekat dengan inti kepribadian. Menurut Robbins (2003) sikap adalah pernyataan evaluatif, baik yang menguntungkan atau tidak menguntungkan tentang obyek, orang, atau peristiwa.

### **1. Kualitas Audit**

Menurut Arens (2011) audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas bahwa auditor akan baik dan benar menemukan laporan kesalahan material, keliru, atau kelalaian dalam laporan materi keuangan klien Kusharyanti (2003). Probabilitas auditor untuk melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien tergantung pada independensi auditor. Pengertian kualitas audit oleh Riza (2012), dimana kualitas audit merupakan probabilitas seseorang auditor atau akuntan pemeriksa menemukan penyelewengan dalam sistem akuntansi suatu unit atau lembaga, kemudian melaporkannya dalam laporan audit.

### **2. Kompetensi**

Alim dkk (2007) kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan untuk review mencapai kinerja yang baik. Aspek-aspek peneliti mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja yang baik (Ardini, 2010). Berdasarkan beberapa penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan pemeriksaan beroperasi objektif, cermat dan seksama (Ardini 2010). Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktek audit (SPAP, 2011).

### **3. Independensi**

Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga Oleh akuntan publik. Independen berarti akuntan public tidak mudah dipengaruhi, karena melaksanakan

pekerjaan untuk review kepentingan manager. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Auditor berkewajiban untuk review jujur tidak hanya ditunjukkan kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga ditunjukkan kepada kreditur dan parties lain yang meletakkan kepercayaan pekerjaan di akuntan publik menurut Ardini (2010). Independensi menurut Mulyadi (2002) dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi dalam pengauditan merupakan penggunaan cara pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian tersebut, dan pelaporan hasil temuan audit.

Menurut Agoes (2012), ada tiga jenis Independensi, yaitu: (a) independen dalam penampilan, yang merupakan tampilan luar dari auditor dirinya dalam kaitannya dengan pelaksanaan audit, (b) independen pada kenyataannya, yang merupakan situasi bahwa auditor memiliki kejujuran yang tinggi dan melakukan audit secara objektif, dan (c) independen dalam pikiran, yaitu sebelum melaksanakan audit, auditor harus membebaskan pikirannya dari keinginan untuk melakukan sesuatu yang buruk dalam pemeriksaan bahkan mereka tidak harus mengharapkan untuk mendapatkan setiap jenis hadiah dari klien.

#### **4. Profesionalisme**

Anita Kusuma Dewi (2010) Profesionalisme adalah sikap atau semangat mempertahankan suatu profesi dan memelihara citra publik terhadapnya serta menekuni ilmu dan substansi pekerjaan dalam bidang tersebut. Namun menurut Restu Agusti (2013) Profesionalisme merupakan sikap bertanggungjawab terhadap apa yang telah ditugaskan kepadanya. Sikap profesionalisme akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dimilikinya yaitu berdasarkan pengabdian pada profesi, auditor yang mengabdikan kepada profesinya akan melakukan totalitas kerja dimana dengan totalitas ini dia akan lebih hati-hati dan bijaksana dalam melakukan audit sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Jadi apabila semakin tinggi pengabdian pada profesi akan semakin tinggi profesionalisme auditor.

### **C. RESEARCH METHODS**

#### **1. Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian adalah data primer, data primer adalah data yang diperoleh langsung yang bersumber dari jawaban kuesioner dari responden yang akan dikirim secara langsung kepada auditor dari beberapa KAP wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Dalam Penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014).

Desain penelitian berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam analisis penelitian ini maka berupa penelitian kuantitatif. Data Kuantitatif merupakan data yang dimana informasinya berupa simbol angka atau bilangan, sehingga dalam pengolahannya dapat dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian dan untuk melakukan pengujian bahwa diduga variabel satu dapat mempengaruhi variabel lainnya.

## 2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta yang terdaftar di IAI tahun 2019. Populasi pada penelitian ini sebanyak 13 KAP, diantaranya 4 KAP Surakarta dan 9 KAP Yogyakarta. Namun yang bersedia dan berkenan untuk dijadikan sampel dalam objek penelitian yaitu, 3 KAP Surakarta dan 6 KAP Yogyakarta.

## D. RESULTS AND DISCUSSION

### 1. Definisi Operasional Variabel

#### Kualitas Audit

Menurut Riza (2012) dimana kualitas audit merupakan probabilitas seseorang auditor atau akuntan pemeriksa menemukan penyelewengan dalam sistem akuntansi suatu unit atau lembaga, kemudian melaporkannya dalam laporan audit. Ada 3 dimensi dalam penelitian ini yaitu, materialitas, kesesuaian dan kepatuhan terhadap aturan audit, pengendalian dan perhatian atasan. Adapun indikator pertanyaan untuk kualitas audit, yaitu : (a) Keakuratan Temuan Audit (b) Sikap Skeptis (c) Nilai Rekomendasi Kejelasan Laporan (d) Manfaat Audit (e) Tindak Lanjut Hasil Audit.

#### Kompetensi ( $X_1$ )

Menurut Saifuddin (2004) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompeten adalah orang yang dengan ketrampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. yang diukur dengan indikator: (a) Penguasaan standar akuntansi dan auditing (b) Wawasan Tentang Pemerintahan (c) Peningkatan keahlian.

#### Independensi ( $X_2$ )

Independensi menurut Mulyadi (2002) dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Ada dua dimensi yang digunakan dalam variabel ini yaitu dimensi tekanan klien dan lama kerjasama dengan klien. Terdapat indikator yaitu: (a) Gangguan pribadi (b) Gangguan ekstern.

#### Profesionalisme ( $X_3$ )

Menurut Arens & Loobcke (2009) profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan lebih dari sekedar dari memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar dari memenuhi Undang-undang dan peraturan masyarakat. Profesionalisme Auditor diukur dengan indikator yang mengacu pada instrumen penelitian Friska dan Novanda (2012) terdapat 5 indikator diantaranya yaitu: (a) Pengabdian profesi (b) Kewajiban sosial (c) Kemandirian (d) Keyakinan profesi (e) Hubungan dengan rekan profesi.

### 1) Uji F

Tabel 1. Hasil Uji F

	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
<i>Regression Residual</i>	29,339	0,000

Sumber : data primer, 2019

Berdasarkan tabel 1 nilai F hitung sebesar 29,339 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kualitas audit. Hal ini menunjukkan kompetensi, independensi dan profesionalisme secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta.

### 2) Uji t

Tabel 2 Hasil Uji t

<b>VVariabel</b>	<b>B</b>	<b>T</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
Kompetensi	0,356	2,602	0,012	Signifikan
Independensi	0,205	2,120	0,039	Signifikan
Profesionalisme	0,279	3,554	0,001	Signifikan

Sumber : data primer, 2019

Dapat diketahui pada tabel 2 bahwa nilai signifikansi variabel kompetensi 0,012 ( $0,012 < 0,05$ ), maka H1 diterima, Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta. Sedangkan nilai signifikansi variabel independensi 0,039 ( $0,039 < 0,05$ ), maka H2 diterima, Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta.

Dan nilai signifikansi variabel profesionalisme 0,001 ( $0,001 < 0,05$ ), maka H3 diterima, Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta.

### 3) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 3 Hasil Uji  $R^2$

<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>
0,657	0,634

Sumber : data primer, 2019

Pada tabel 4.16 koefisien determinasi dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien 0,657. Hal ini berarti bahwa kualitas audit pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta sebesar (63,4%) dipengaruhi oleh kompetensi, independensi, dan

profesionalisme. Sedangkan sebesar 36,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## **E. CONCLUSIONS**

### **a. Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit**

Hasil pengujian ini sejalan dengan Chirstiawan (2002) yang menyebutkan bahwa pengetahuan yang terus diperbaharui dan ditambah, serta melakukan pelatihan dengan serius, maka dapat membantu auditor untuk melaksanakan tugasnya dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan serta menghasilkan kualitas audit yang baik dan dapat diandalkan. Dalam suatu organisasi tentunya kualitas audit dapat tercapai dengan baik jika auditornya mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang baik. Karena auditor merupakan tombak utama dalam pelaksanaan tugas audit, dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki maka pelaksanaan dan penerapan tugas audit tersebut akan terlaksana dengan baik dan maksimal. Tak hanya itu, auditor juga harus mampu menguasai standar akuntansi dan auditingnya bagaimana dipergunakan dengan baik sesuai kode etik IAI.

### **b. Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit**

Pendapat dikemukakan oleh Agoes (2012) terdapat tiga jenis independensi, yaitu: (a) independen dalam penampilan, (b) independen pada kenyataannya, yang merupakan situasi bahwa auditor memiliki kejujuran yang tinggi dan melakukan audit secara objektif, dan (c) independen dalam pikiran, yaitu sebelum melaksanakan audit, auditor harus membebaskan pikirannya dari keinginan untuk melakukan sesuatu hal dalam pemeriksaan bahkan mereka tidak harus mengharapkan untuk mendapatkan suatu imbalan dari klien. Dalam hal ini sikap independensi diartikan sebagai seorang auditor dapat memunculkan objektif dalam pelaksanaan tugas audit hal ini merupakan sikap auditor sebagai sikap independensi dalam bentuk nyata. Untuk sikap penampilan auditor dapat memunculkan interprestasinya ketika melakukan tugas audit. Sehingga dalam kata lain auditor harus dapat mengumpulkan banyak informasi yang dibutuhkan dalam setiap pelaksanaan tugas audit atau pengambilan keputusan.

### **c. Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit**

Menurut Ussahawanitchakit (2008) perilaku profesional auditor berhubungan positif mempengaruhi kualitas audit., profesionalisme juga memiliki hubungan positif terhadap kualitas audit. Dalam hal ini profesionalisme harus dilakukan oleh auditor karena jika seorang auditor dapat menemukan kesalahan dan dapat melaporkan hasil auditnya sesuai dengan apa yang mereka temui. Pada saat melaporkan kesalahan seorang auditor harus tidak berada pada tekanan atasan ataupun pihak apapun, jika hal tersebut dilakukan dengan baik maka mereka dapat dikatakan sebagai auditor yang bekerja sesuai dengan profesinya dan sesuai dengan kewajibannya. Sehingga hal tersebut dapat menciptakan pekerjaan yang dapat meningkatkan kualitas audit tersebut.

## **REFERENCES**

- Agusti, Restu dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ekonomi. Vol. 21. No. 3.
- Alim, MN. Trisna Hapsari dan Lilik Purwanti. 2007. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. SNA X. Makassar.
- Ardini, Lilis. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi terhadap Kualitas Audit*. Majalah Ekonomi. Tahun XX, No. 3.
- Arens, et al. 2011. *Jasa Audit dan Assurance. Terjemahan. Amir Abdi Jusuf*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A.A., dan Loebbecke. 2009. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta : Salemba Empa
- Arens. 2008. *Auditing: An Integrated Approach. Eight Edition*. New Jersey: Prentice Hall International Inc.
- Arumsari. 2014. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit Investigatif pada Kantor Perwakilan BPK-RI Yogyakarta*. Universitas Sebelas Maret
- Agoes, S. 2012. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik (Panduan Praktis dari audit oleh Akuntan Publik)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budi, Sasongko. Basuki dan Hendaryanto. 2004. *Internal Auditor Da Dilema Etika*. SNA VII.
- Baotham, Sumintorn, 2007, *The Impact of Proffesional Knowledge and Personal Ethics on Audit Quality, International Academy Bisnis & Ekonomi*.
- Christiawan Y. J. 2003. "Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris". Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 4 no. 2 (Nov) pp.79-92.
- De Angelo, L.E. 1981b. "Auditor Size and Audit Quality". *Journal of Accounting and Economics*. December, pp. 183-199.
- Deis, D.R. dan G.A. Giroux. 1992. "Determinants of Audit Quality in The Public Sector". The Accounting Review.
- Dewi, Anita .2010. *Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika terhadap Kualitas Audit BPKP Perwakilan Sulsel*. Jurnal. Sulawesi Selatan.
- Efendy, MT. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo)*. Tesis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Elder, Randal J., Beasley, Mark S., Arens, Alvin A. 2011. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*., Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Elfarini, Eunike C. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi Universitas Semarang. Semarang.
- Enofe, et al, 2013, *Audit Quality and Auditors Independence in Nigeria: An Emprical Evaluation, Research Journal of Finance and Accounting, University of Benin*.

- Friska, Novanda. 2012. *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Futri, Putu Septiani dan Gede Juliarsa. 2014. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali*. E-Jurnal Akuntansi.
- Ghozali, Imam. 2013. *Statistik Nonparametrik*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hidayat, MT. 2011. *Pengaruh Faktor-Faktor Akuntabilitas Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang)*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haryani, AM. 2011. *Pengaruh Independensi Auditor, Keahlian Profesional Auditor Dan Tenur Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Kualitas Audit Penggantian Kap Kasus Kewajiban Rotasi Audit*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Indah, Siti M.N. 2010. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang)*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supeno. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPF
- Irwansyah. 2010. *Pengaruh ketaatan kompetensi dan independensi akuntan publik terhadap profesionalisme akuntan publik dan implikasinya atas kualitas audit, survei pada akuntan publik yang menjadi anggota FAPB*. Disertasi. Universitas Padjajaran Bandung.
- Kusharyanti. 2003. *Temuan Penelitian Mengenai KUALITAS Audit Dan kemungkinan Topik Penelitian di masa Datang*.
- Lastanti, Hexana Sri. 2005. *Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Atas Skandal Keuangan*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi Vol.5 No.1 April 2005. Hal 85-97.
- Lavin, D. 1976. *Perception of The Independence of The Auditor*. The Accounting Review. Januari. p. 41-50.
- Lestari, Novianty Eka Putri . 2012. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit : Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta*. Jakarta: Program sarjana Universitas Kristen Krida Kencana.
- Libby, R dan David M. Frederick. 1990. *Experience and The Ability to Explain Audit Findings*. Journal of Accounting Research. Vol. 28. No. 2.
- Martiyani, Milka. 2010. *Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Kualitas Audit Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan*. Skripsi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”. Jawa Timur.
- Mayangsari, S. 2003. *Pengaruh Keahlian Audit Dan Independensi Terhadap Pendapat Audit*. Jurnal Riset Akuntansi. Indonesia

- Mulyadi. 2002. *Auditing. Edisi Keenam. Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nisfusa, AL. 2010. *Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Hasil Laporan Pemeriksaan Auditor Internal Pada BUMN*. Skripsi Universitas Pendidikan. Bandung.
- Nizarul Alim, M dkk. 2007. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap KUALITAS DENGAN Audit Etika Auditor Sebagai Variabel moderasi*. SNA X Makassar.
- Nizarul, Trisni dan Liliek. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika sebagai Variabel Moderasi*. SNA X. Makassar.
- Oktavia, Reni. 2006. *Pengaruh Pengalaman Audit Dan Self-Efficacy Terhadap Keputusan Auditor*. Jurnal Universitas Lampung. Lampung.
- Pawitra, Abdillah. 2010. *Analisis Pengaruh Profesionalisme Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia*. Jakarta.
- Riza Nofiyanti. 2012. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan keuangan Daerah". Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Robbins, P. Stephen. 2003. *Organization Behaviour : Concept, Controversies, Applications*. Seventh Edition. Prentice Hall Inc.
- Robkob, et al, 2012, *The Influence Of Audit Independence, Audit Professionalism, And Audit Quality On Audit Value Creation: An Emprial Study Of Tax Auditors In Thailand, Review of Business Research, International Academy of Business and Economics*.
- Rosnidah, Ida., Rawi dan Kamarudin. 2010. *Analisis Dampak Motivasi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (studi Empiris Pada Pemerintahan Kabupaten Cirebon)*. Jurnal Akuntansi.
- Saifuddin. 2004. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kuasieksperimen pada Auditor dan Mahasiswa)*. Semarang.
- Sari, Nurmalita N .2011. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi Dan Etika Terhadap Kuliatas Audit*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Santoso Singgih. 2001. *Statistik Parametrik*. Cetakan dua. Jakarta: Komputindo
- Sawyer's, Dittenhofer, Scheiner. 2005. *Sawyer' Internal Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Method for Business*. 4th edition. New York: John Willey.
- Setiawan, Rendy Adi. 2012. *Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Di Malang & Surabaya)*. Skripsi Universitas Brawijaya. Malang.
- Sugiyono. 2004. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

- Supriyono, R.A. 1988. *Pemeriksaan Akuntansi (Auditing) :Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik*. Yogyakarta. Salemba Empat.
- Susilawati, dan Atmajaya. 2014, *Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor Internal, Terhadap Kualitas Audit: Studi Pada Inspektorat Propinsi Jawa Barat*, Jurnal Ekonomi Vol 13, STIE STEMBI.
- Tjandrawinata, Laurent Cindy. 2013. *Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pemahaman Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan keuangan Pada KAP Di Surabaya*. Jurnal Ilmiah mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2 no.1
- Tjun, L.T., E.I. Marpaung, dan Santy Setiawan. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi. Vol. 4. No. 1.